

## **Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim**

Atira Elpariska Maya, Siti Huzaifah dan Kodri Madang  
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya  
e-mail: atiraelpariska@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research aims to describe the understanding, implementation and difficulties faced by Biology teachers of State Senior High School in Muara Enim district about character education. The research subjects consisted of three biology teachers which determined by purposive sampling technique. Data collection using interview techniques, audiovisual materials and documents it is analyzed by transcription, coding and verification of data. The results showed by three aspects that are: 1) Understanding Biology teacher of State Senior High School in Muara Enim Regency about character education is an effort to instill character through habituation and exemplary to form a good attitude of students. Character education consists of 18 values. Biology teacher plans character education by identifying the value of character education that will be implanted. Learning implementation conducted according to the lesson plan. Then, to measure student's character abilities the teacher using character measurement instrument sheet with a character assessment section. 2) Implementation of character education by Biology teachers of State Senior High School in Muara Enim Regency consist of planning and implementation aspect. Values designed and implemented by teachers Biology consists of discipline, curiosity, joy of reading, and responsibility. Value that is designed but not implemented is discipline, creative value, curiosity value, and joy of reading. Value that is not designed but implemented is discipline, hard work, joy of reading, and responsibility. General, Biology teachers carry out the value of character education through the use of words and have not utilized the learning materials to develop the value. 3) The difficulties encountered that is facing by Biology teachers include identifying the value of character education and performing individual character assessments.

**Keywords :** *Implementation, Character Education, Biology Teacher*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan, implementasi dan kesulitan yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Biologi yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, materi audiovisual, dan dokumen. Data dianalisis dengan transkripsi, pengkodean dan verifikasi data. Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam tiga hal yaitu: 1) Dari segi pengetahuan guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan karakter melalui pembiasaan dan ketauladanan sehingga dapat membentuk sikap yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai. Guru Biologi merencanakan pendidikan karakter dengan mengidentifikasi nilai pendidikan karakter. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Pengukuran kemampuan karakter peserta didik guru Biologi menggunakan lembar instrumen penilaian sikap dilengkapi rubrik penilaian sikap. 2) Dari segi implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru Biologi terdiri atas disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai yang dirancang namun tidak dilaksanakan adalah disiplin, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, dan nilai gemar membaca. Nilai yang tidak dirancang namun dilaksanakan adalah disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan tanggung jawab. Secara umum, guru Biologi melaksanakan nilai pendidikan karakter melalui pesan yang menggunakan kata-kata dan belum memanfaatkan materi pembelajaran untuk mengembangkan nilai. 3) Dari segi kesulitan yang dihadapi guru Biologi terdapat pada saat mengidentifikasi nilai pendidikan karakter dan melakukan penilaian karakter secara individu.

**Kata kunci :** *Implementasi, Pendidikan Karakter, Guru Biologi*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional di Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas mempunyai tugas khusus yaitu mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Direktorat Pembinaan SMA, 2016). Oleh karena itu, pendidikan karakter penting diterapkan di SMA.

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, atau pendidikan moral. Menurut Jalal dkk. (2011) pendidikan karakter adalah suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Selain itu, Lickona (2016) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kebajikan sehingga dapat mengarahkan pada kehidupan yang baik.

Pendidikan karakter mengembangkan 18 nilai yang secara khusus diidentifikasi dari empat sumber yaitu (1) agama, (2)

pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan (Jalal, dkk., 2011). Nilai dalam pendidikan karakter tersebut memiliki relevansi dengan kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang juga menekankan pada pembentukan sikap peserta didik (Rustantoro, 2014).

Kenyataannya saat ini, budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik masih belum terbentuk secara utuh. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka kesadaran terhadap nilai-nilai akan semakin memudar serta menimbulkan ancaman disintegrasi bangsa (Jalal, dkk., 2011). Agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan langsung pada peserta didik, maka salah satu strategi disarankan pemerintah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran (Khusniati, 2012) tidak terkecuali pembelajaran Biologi.

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran adalah pengetahuan guru tentang pendidikan karakter (Mulyasa, 2011). Saat ini, sebagian guru Biologi mengetahui bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan pada pembelajaran (Setyaningrum dan Husamah, 2011). Sementara itu, guru Biologi lainnya belum mengetahui bahwa setiap pembelajaran mampu mengembangkan aspek karakter peserta didik (Amelia, 2012).

Guru Biologi yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter

pasti dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan sebagaimana mestinya (Cahaya, 2014). Saat ini, implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi masih beragam. Hasil penelitian Chastanti (2014) menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran, sedangkan Puji dkk. (2016) menunjukkan guru Biologi sudah mengimplementasikan nilai pendidikan karakter baik dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi dengan beberapa cara. Menurut Yudianto (2015), guru Biologi dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan model Biologi melalui materi pembelajaran yang dijadikan perumpamaan untuk pembelajaran peserta didik. Selain itu, menurut Khan (2010), pendidikan karakter dapat juga diimplementasikan dengan *public speaking* melalui komunikasi efektif yaitu suatu cara menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Apabila guru belum dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran dengan sepenuhnya, dapat disebabkan oleh adanya kesulitan yang dialami oleh guru (Triatmanto, 2010). Misalnya, guru masih bingung dalam merencanakan nilai apa saja yang sesuai dengan proses pembelajaran (Marlinda, 2012). Kesulitan lain mungkin dalam hal

penilaian seperti menyusun perangkat observasi yang menggambarkan karakter peserta didik secara tepat (Husein, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan, beberapa guru Biologi SMA/SMK di Kabupaten Muara Enim telah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran. Hasil wawancara dengan pengawas guru SMA/SMK di Kabupaten Muara Enim, guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim sudah konsisten mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran dibandingkan dengan guru Biologi di SMA Swasta dan SMK Negeri serta Swasta (Ruminarsih, 2016; Komunikasi Pribadi). Namun, hanya guru di 5 SMA Negeri yang mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten meskipun Kabupaten Muara Enim memiliki 20 SMA Negeri terdiri atas 38 guru Biologi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Ditambahkan oleh pengawas guru SMA/SMK di Kabupaten Muara Enim, terdapat 5 SMA Negeri dengan 17 guru Biologi yang mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten. Triatmanto (2010) menyatakan bahwa hasil dari pendidikan karakter tidak akan didapat secara instan. Oleh karena itu, konsistensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sangat penting. Selain itu, menurut Mutmainah (2012) dan Gazali (2012), pengalaman dan sertifikat pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru, tidak terkecuali dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengetahui implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian, (1) Bagaimanakah pengetahuan guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter? (2) Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim? Dan (3) Apa kesulitan yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Batasan masalah penelitian ini adalah (1) pengetahuan guru Biologi tentang pendidikan karakter dideskripsikan melalui empat aspek yaitu (1) pengertian pendidikan karakter, (2) tujuan pendidikan karakter, (3) nilai-nilai dalam pendidikan karakter, dan (4) implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. (2) Nilai dalam pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini ada enam nilai yang terdiri atas (1) disiplin, (2) kerja keras, (3) kreatif, (4) rasa ingin tahu, (5) gemar membaca, dan (6) tanggung jawab. (3) Kesulitan yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dideskripsikan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pengetahuan guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, dan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran. (2) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim yang dilihat dari aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran. (3) Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu (1) sebagai acuan dan referensi tentang pengetahuan dan implementasi pendidikan karakter khususnya guru Biologi di Muara Enim, (2) sebagai contoh untuk SMA Negeri Swasta yang belum mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten, (3) sebagai dasar mengevaluasi kekurangan implementasi pendidikan karakter sehingga dijadikan pertimbangan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. (4) Bahan referensi peneliti lain berkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya Biologi.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berbeda di Kabupaten Muara Enim. SMA A dan SMA B merupakan SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Muara Enim. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2017 – 01 Maret 2017.

Teknik pemilihan subjek penelitian adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) yaitu (1) subjek penelitian telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi secara konsisten baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, (2) subjek memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun dan memiliki sertifikat pendidik, (3) subjek penelitian harus bersedia untuk melibatkan diri secara aktif dan sukarela pada penelitian. Akhirnya, terpilih tiga orang guru Biologi dari dua SMA Negeri yang berbeda.

Persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) melakukan studi literatur mengenai pendidikan karakter dari berbagai media. Permasalahan yang dipilih yaitu mengenai pengetahuan guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim serta

kesulitan yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam implementasi pendidikan karakter, (2) menentukan subjek penelitian yaitu tiga guru Biologi di dua SMA yang berbeda di Kabupaten Muara Enim yang telah memenuhi pertimbangan yang ditentukan, (3) menyusun instrumen penelitian berupa panduan wawancara pemahaman guru Biologi tentang pendidikan karakter dan kesulitan yang dihadapi guru Biologi dalam implementasi pendidikan karakter, (4) memvalidasi instrumen penelitian pedoman wawancara yang melibatkan dua ahli dari FKIP Univeritas Sriwijaya yang mendalami tentang pendidikan karakter dan pembelajaran Biologi, (5) mempersiapkan surat-surat untuk melakukan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di dua SMA yang berbeda di Kabupaten Muara Enim sebagai sekolah tempat subjek penelitian mengajar. Peneliti mewawancarai subjek penelitian secara langsung (untuk masalah terkait), melakukan perekaman video subjek penelitian mengajar di kelas, serta mengumpulkan dokumen dari guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran. Kemudian, Mengurus surat telah melakukan penelitian di tempat pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian ini berupa data hasil wawancara tentang pengetahuan guru

Biologi SMA Negeri SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam implementasi pendidikan karakter, data hasil rekaman gambar video implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi, serta dokumen guru Biologi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran. Khusus data hasil rekaman gambar video divalidasi oleh dua orang ahli dari FKIP Universitas Sriwijaya. Lalu, semua data penelitian dianalisis dan dibahas serta mengambil kesimpulan secara deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) berdasarkan data mengenai pengetahuan guru B1, guru B2, dan guru B3 dinyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan karakter melalui pembiasaan dan ketauladanan sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik. Untuk melihat kesesuaian pengetahuan guru B1, guru B2, dan guru B3 maka pengertian pendidikan karakter dirujuk pada Jalal dkk. (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan

bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Oleh karena itu, pengetahuan guru B1, guru B2, dan guru B3 telah sesuai dengan pengertian pendidikan karakter yang dirujuk dari Jalal dkk. (2011). Sesuainya pengetahuan mengenai pengertian pendidikan karakter oleh ketiga guru dengan sumber yang dirujuk dikarenakan informasi yang didapat dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta rekan guru yang sudah mengikuti pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter.

Berdasarkan data mengenai pengetahuan guru B1, guru B2, dan guru B3 mengenai tujuan pendidikan karakter, tidak ditemukan tema tentang pengetahuan dari tujuan pendidikan karakter seperti yang dikemukakan Jalal dkk. (2011). Menurut guru B1, pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki jati diri bangsa sedangkan guru B2 berpendapat pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap dan potensi dasar peserta didik agar berhati, berfikiran dan berperilaku yang baik. Selain itu, guru B3 juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendukung peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan. Di antara penjelasan guru B1, guru B2, dan guru B3 mengenai tujuan pendidikan, hanya penjelasan guru B2 yang menyatakan bahwa "*pendidikan karakter bertujuan meningkatkan potensi dasar peserta didik agar berhati, berfikiran*

*dan berperilaku yang baik.* (B2/W/D5/BD1-3) yang sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter menurut Jalal dkk. (2011). Perbedaan pemahaman guru mengenai tujuan pendidikan karakter disebabkan oleh tidak adanya guru B1, guru B2, dan guru B3 yang mengikuti pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter. Padahal, melalui pengalaman dalam pelatihan khusus menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru dalam bidang tertentu tidak terkecuali pengembangan karakter (Mulyawan, 2013).

Berdasarkan tema yang diambil dari penjelasan guru B1, B2, dan B3 dapat dinyatakan bahwa ketiga guru memahami adanya 18 nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Jalal dkk. (2011). Guru B1, guru B2, dan guru B3 menjelaskan bahwa nilai yang sering ditanamkan oleh ketiga guru tersebut diantaranya nilai religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Walaupun guru B1, guru B2, dan guru B3 tidak mengikuti pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter, ketiga guru tersebut memahami bahwa adanya 18 nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik yang dirujuk dari Jalal dkk. (2011). Menurut penjelasan ketiga guru tersebut, mereka mendapatkan informasi dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan rekan guru yang sudah mengikuti pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter. Oleh karena itu, ketiga guru Biologi

memahami dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter.

Setelah mengetahui tentang nilai-nilai dalam pendidikan karakter, guru B1, guru B2, dan guru B3 mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi. Berdasarkan data mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi, ketiga guru Biologi merencanakan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan karakter dengan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan oleh guru pada peserta didik kemudian menuliskan nilai-nilai tersebut dalam RPP. Kemudian, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pada saat evaluasi pembelajaran ketiga guru Biologi mengukur kemampuan karakter peserta didik dengan menggunakan lembar instrumen penilaian sikap yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sikap. Lembar instrumen penilaian sikap yang digunakan oleh ketiga guru Biologi tidak dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru tetapi didapat dari rekan kerja yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau mengambil dari beberapa sumber di internet yang kemudian digunakan oleh guru tersebut.

Pengetahuan guru B1, guru B2, dan guru B3 mengenai implementasi pendidikan

karakter sudah sesuai dengan apa yang dirujuk dari Marzuki (2012). Namun pendapat ketiga guru tersebut ada yang belum lengkap seperti pada tahap perencanaan yaitu tidak adanya penyiapan bahan ajar dengan merevisi atau menambah nilai-nilai kedalam pembahasan materi yang ada didalamnya.

Dari empat aspek deskripsi pengetahuan guru Biologi tentang pendidikan karakter, ada tiga aspek telah sesuai dengan sumber yang dirujuk oleh peneliti mengenai pendidikan karakter yaitu (1) pengertian pendidikan karakter, (2) nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan (3) implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi. Sementara itu, terdapat satu aspek yang belum sesuai dengan sumber yang dirujuk peneliti yaitu tujuan pendidikan karakter.

Bagian ke (2), Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi oleh guru B1, guru B2, dan guru B3 terdiri atas 3 pokok pembahasan yaitu: 1) nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, 2) nilai yang dirancang dan tidak dilaksanakan oleh guru, dan 3) nilai yang tidak dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Guru B1, guru B2, dan guru B3 telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan membuat rancangan nilai pendidikan karakter yang ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan nilai yang dirancang tersebut

dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Marzuki (2012) bahwa guru harus menganalisis nilai pendidikan karakter yang akan dituliskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian melaksanakan nilai yang sudah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan Tabel 10 nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1, guru B2, dan guru B3 terdiri atas nilai disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini, guru B1 dan guru B2 melaksanakan nilai disiplin dengan membiasakan peserta didik mematuhi aturan dalam pembelajaran seperti mengingatkan peserta didik untuk tidak mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung dan menutup buku pada saat kegiatan evaluasi pembelajaran. Lain halnya dengan guru B3 yang melaksanakan nilai disiplin dengan membiasakan peserta didik hadir dan tepat pada waktunya. Peserta didik guru B3 pada saat itu datang ke kelas terlambat. Oleh karena itu, guru B3 menanyakan alasan atas keterlambatan dan meminta peserta didiknya untuk tidak datang terlambat lagi.

Selain nilai disiplin, rasa ingin tahu merupakan salah nilai yang juga dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1, guru B2, dan guru B3. Nilai rasa ingin tahu dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1 pada pertemuan pembelajaran ke 1 dan 3, guru B2 hanya pada pertemuan ke 3, sedangkan guru B3 pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada



penelitian ini, guru B1, guru B2, dan guru B3 selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Menurut Philips (2014), memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik yang diawali dengan timbulnya rasa penasaran dalam diri peserta didik. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, guru B3 pada pertemuan ke 1 meminta peserta didiknya agar berupaya mencari informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari. Sumber belajar yang disarankan oleh guru B3 yaitu lingkungan sekitar kelas, buku teks serta internet.

Nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh ketiga guru Biologi adalah gemar membaca. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Mundilarto, 2013). Menurut Hasan dkk. (2010), melaksanakan nilai gemar membaca dapat dilakukan dengan menuntun peserta didik untuk menggunakan referensi bacaan dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bertukar referensi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai gemar membaca hanya dirancang dan dilaksanakan oleh guru B3 pada pertemuan ke 1 dan 2. Guru B3 selalu mengarahkan peserta didiknya untuk membuka dan membaca

buku yang mereka miliki, baik dengan cara meminta langsung peserta didiknya untuk membuka buku atau melalui sindiran halus agar buku pelajarannya dibuka.

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang selalu dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1, guru B2, dan guru B3. Pada penelitian ini, guru B1 dan guru B2 selalu merancang dan melaksanakan nilai tanggung jawab setiap pertemuannya, sedangkan guru B3 merancang dan melaksanakan nilai tanggung jawab pada pertemuan ke 1 dan ke 2 saja. Berdasarkan data guru B1, B2, dan B3 selalu meminta peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan. Ketiga guru Biologi tersebut sering meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan meminta peserta didik untuk menjelaskan atau mempresentasikan jawaban dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Selain nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1, B2, dan B3, ketiga guru Biologi tersebut juga merancang nilai pendidikan karakter akan tetapi tidak dilaksanakan dalam pembelajaran. Nilai yang dirancang namun tidak dilaksanakan oleh guru B1, guru B2, dan guru B3 adalah nilai disiplin, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, dan nilai gemar membaca. Nilai disiplin dirancang dan tidak dilaksanakan oleh guru B1 pada pertemuan ke 2 dan 3. Nilai kreatif dirancang dan tidak

dilaksanakan oleh guru B3 pada pertemuan ke 3. Nilai rasa ingin tahu dirancang dan tidak dilaksanakan oleh guru B1 pada pertemuan ke 2 sedangkan guru B2 pada pertemuan ke 1 dan 2. Nilai gemar membaca dirancang dan tidak dilaksanakan oleh guru B3 pada pertemuan ke 3. Menurut hasil penelitian Zandrato (2016), guru mengambil keputusan untuk tidak melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena respon peserta didik, situasi kelas atau berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan penyelesaian materi.

Berdasarkan data guru B1, B2, dan B3 ternyata melaksanakan nilai pendidikan karakter yang tidak dirancang terlebih dahulu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun nilai yang tidak dirancang namun dilaksanakan oleh ketiga guru Biologi adalah disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan tanggung jawab. Menurut Zandrato (2016), kegiatan yang tidak ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat terjadi ketika guru melihat kebutuhan peserta didik pada saat itu.

Nilai disiplin tidak dirancang namun dilaksanakan oleh guru B2 dan guru B3 pada pertemuan ke 1. Guru B2 selalu mengingatkan peserta didiknya untuk mematuhi aturan dalam pembelajaran seperti mengangkat tangan sebelum menjawab

pertanyaan dari guru sehingga guru dapat menunjuk satu orang untuk menjawab. Menurut Hasan dkk. (2010), salah satu cara membiasakan nilai disiplin pada peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik mematuhi aturan dalam pembelajaran. Lain halnya dengan guru B3, pada pertemuan ke 1 didapati seorang siswa yang tidak hadir dengan keterangan alfa. Oleh karena itu, guru B3 mengingatkan peserta didik untuk hadir dalam pembelajarannya. Apabila peserta didik tidak hadir, maka ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan yaitu mengirimkan surat pada sekolah atau menitipkan pesan dengan temannya.

Selain nilai disiplin, nilai kerja keras juga merupakan nilai yang tidak dirancang dan dilaksanakan oleh guru B1, guru B2, dan guru B3. Menurut Mundilarto (2013), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada penelitian ini, guru B1 dan B3 melaksanakan nilai kerja keras pada setiap pertemuan sedangkan guru B2 melaksanakan nilai kerja keras pada pertemuan ke 2 dan 3. Berdasarkan transkrip pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi, ketiga guru selalu menekankan waktu penyelesaian tugas yang diberikan pada peserta didik sehingga mereka lebih berusaha dalam menyelesaikan tugas.

Nilai gemar membaca juga termasuk nilai yang tidak dirancang namun dilaksanakan oleh guru Biologi. Berdasarkan hasil penelitian, guru B1 menerapkan nilai gemar membaca dengan selalu meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku pelajaran yang mereka miliki. Nilai terakhir yang tidak dirancang namun dilaksanakan oleh guru adalah nilai tanggung jawab. Pada penelitian ini, nilai tanggung jawab yang tidak dirancang namun dilaksanakan oleh guru hanya dilakukan oleh guru B3 pada pertemuan ke 3. Nilai tanggung jawab dilaksanakan dengan memberi hukuman kepada ketua kelas karena tidak mengingatkan teman-temannya untuk pindah kelas sehingga menyebabkan berkurangnya jam pelajaran. Selain itu, guru B3 juga meminta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana tertulis dalam RPP, walaupun masih ada nilai yang tidak dilaksanakan ataupun direncanakan dalam RPP. Menurut Zandrato (2016), tertulis tidaknya kegiatan dalam RPP menandakan bahwa ada kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tidak direncanakan tetapi dilakukan di dalam kelas ataupun sebaliknya, ada kegiatan pembelajaran yang tidak dipertimbangkan sebelumnya ternyata dilakukan di kelas

karena melihat perkembangan situasi kelas. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi sangat membutuhkan keluwesan guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pada penelitian ini, secara umum guru B1, B2, dan B3 melaksanakan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi melalui pesan yang menggunakan kata-kata, baik dengan mengingatkan atau meminta peserta didik melakukan sesuatu agar nilai pendidikan karakter tersebut dapat dibiasakan pada diri peserta didik. Menurut Khan (2010), salah satu strategi pendidikan karakter yang dapat diterapkan adalah *public speaking* melalui komunikasi efektif yaitu suatu cara menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan kata-kata secara berulang dilakukan oleh guru untuk membiasakan nilai pendidikan karakter pada peserta didik walaupun tidak semua guru melakukannya.

Penelitian ini dilakukan pada tiga materi pembelajaran yang sama dilaksanakan oleh masing-masing guru Biologi. Pada pertemuan ke 1, ketiga guru sama-sama mengajarkan materi pembelajaran mengenai *Spermatophyta*. Pada pertemuan ke 2, ketiga guru Biologi mengajarkan materi pembelajaran mengenai *Porifera* dan *Coelenterata*. Pertemuan ke 3, ketiga guru Biologi mengajarkan materi pembelajaran mengenai dunia cacing (*Platyhelminthes*, *Nemathelminthes*, dan *Annelida*). Guru B1,

B2, dan B3 belum memanfaatkan materi pembelajaran pada masing-masing pertemuan untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter peserta didik. Didukung dari hasil wawancara pemahaman guru Biologi mengenai implementasi pendidikan karakter, guru B1, B2, dan B3 tidak menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan guru dapat menyiapkan bahan ajar dengan merevisi atau menambah nilai-nilai kedalam pembahasan materi yang akan disampaikan. Padahal, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Biologi melalui materi pembelajaran sebagai model-model Biologi yang dapat dijadikan amtsal untuk pembelajaran peserta didik (Yudianto, 2015). Hal ini juga didukung oleh Lickona (2016) bahwa guru dapat mengajarkan akademik dan karakter secara bersamaan.

Guru B1 dan guru B2 tidak mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter karena prinsipnya sama dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Lain halnya dengan guru B3 yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapinya ketika membuat perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menuangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendapat guru B3 ini sejalan dengan Marlinda (2012) bahwa sebagian guru masih bingung dalam merencanakan nilai apa saja yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi, guru B1, guru B2, dan guru B3 mengaku tidak menemukan kesulitan. Pendapat kontradiktif dari tahap pelaksanaan pendidikan karakter, ketiga guru Biologi mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi. Hal yang membuat sulit guru B1, guru B2, dan guru B3 adalah melakukan penilaian pendidikan karakter secara individu.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru B1, guru B2, dan guru B3 menuntut guru agar berupaya secara optimal untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru B1 dan guru B2 menyatakan akan semampu mungkin mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, kebutuhan peserta didik dan pokok bahasan. Begitupula dengan guru B3 yang berupaya optimal untuk menyusun RPP yang mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada peserta didik serta mengembangkan instrumen penilaian karakter peserta didik secara individual.

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pengetahuan Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan karakter adalah usaha menanamkan karakter melalui pembiasaan dan ketauladanan sehingga dapat membentuk sikap yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai. Guru Biologi merencanakan pendidikan karakter dengan mengidentifikasi nilai pendidikan karakter kemudian menuliskannya dalam RPP. Setelah direncanakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat. Guru mengukur kemampuan karakter peserta didik guru Biologi menggunakan lembar instrumen penilaian sikap yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sikap. (2) Implementasi pendidikan karakter oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru Biologi terdiri atas disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai yang dirancang namun tidak dilaksanakan adalah disiplin, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, dan nilai gemar membaca. Nilai yang tidak dirancang namun dilaksanakan adalah disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan tanggung jawab. Secara umum, guru Biologi melaksanakan pendidikan karakter pada

pembelajaran melalui pesan yang menggunakan kata-kata. Selain itu, guru Biologi juga belum memanfaatkan materi pembelajaran pada masing-masing pertemuan untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter peserta didik. (3) Kesulitan yang dihadapi tiga guru Biologi dari dua SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ada pada aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru kesulitan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menuangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada evaluasi pembelajaran, guru kesulitan untuk melakukan penilaian pendidikan karakter secara individu

## **Saran**

1. Kepada guru Biologi hendaknya memanfaatkan materi pembelajaran dalam merencanakan nilai pendidikan karakter sehingga pelaksanaan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi lebih terkhususkan.
2. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan pelatihan khusus perencanaan nilai pendidikan karakter beserta pelaksanaannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diteliti lebih lanjut pada bagaimana karakter yang terbentuk pada peserta didik.

**Daftar Pustaka**

- Amelia, R. (2012). Kemampuan Guru Biologi Tersertifikasi dalam Pengembangan Desain Pembelajaran dan Pendidikan Karakter serta Capaian Metakognisi Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi SMA Swasta di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Cahaya, M. A. (2014). Analisis Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berkarakter pada Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chastanti, Ika. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2016). *Profil Direktorat Pembinaan SMA 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Daftar Guru PNS dan Honorer Kabupaten Muara Enim Tahun 2016*. Muara Enim: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gazali, A. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Sekota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, S. H., Abdul, A. W., Yoyok, M., Hamka, Kurniawan, Zulfikrie, A., Lili, N., Maria, L., Jarwadi, Maria, C., Heni, W., Spto, A.W., Suci, P., Buchori. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Husein. (2012). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. [http://www.infodiknas.com/tantangan-  
-implementasi-pendidikan-karakter-  
di-sekolah.html](http://www.infodiknas.com/tantangan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah.html) Diakses tanggal 9 November 2016.
- Jalal, F., Anas, Z., Hamka, M., Somantrie, H., Suhardi dan Sumiyati. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (2): 204-210.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Diterjemahkan oleh Juma Abdu & Jean Antunes. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlinda, P. (2012). Pemahaman dan Kesiapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di

- Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (1): 33-44.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/download/453/371>. Diakses tanggal 24 Maret 2017.
- Mundilarto. (2013). Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (2):153-163.
- Mutmainah. (2012). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rustantoro, T. (2014). *Kurikulum 2013 Membangun Karakter*. Jawa Tengah: Widyaiswara LPMP.
- Setyaningrum, Y. & Husamah. (2011). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*. 1 (1) : 69-81.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Cakrawala Pendidikan*. 1 (3): 187-203.
- Yudianto, S. A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter/Nilai dalam Pembelajaran Biologi. Disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Biologi-IPA*, 14 November 2015, FKIP Universitas Sriwijaya.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria*. 6 (2): 58-73.